

SKRIPSI

**ANALISIS ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK ATAS
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. SEMEN TONASA**

**OLEH
ST. HARDIANTI ILHAM
105730499814**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK ATAS
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. SEMEN TONASA**

SKRIPSI

**OLEH
ST. HARDIANTI ILHAM
NIM 105730499814**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK ATAS
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. SEMEN TONASA**

**ST. HARDIANTI ILHAM
NIM 105730499814**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

TUHAN YANG MAHA ESA

karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

Bapak dan Ibu Tercinta

Terima kasih karena telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Sayapun menyadari bahwa kata terima kasih saja tidak cukup jika dibandingkan pengorbanan yang dengan ikhlas telah mereka berikan.

MOTTO HIDUP

Jangan menanti hingga hari esok apa yang mampu Anda kerjakan sekarang



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Tonasa"
Nama Mahasiswa : St. Hardianti Ilham
No. Stambuk/NIM : 105730499814
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini Telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (SI) pada hari Jumat Tanggal 31 Agustus 2018 bertempat di Ruang IQ.8.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.,CA
NIDN: 0916096601

Pembimbing II,

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN: 0905107302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,CA.CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

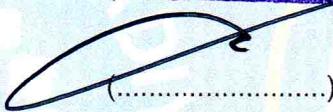
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST. HARDIANTI ILHAM, NIM : 105730499814**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2018 Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak.CA
(.....) 
2. Ismail Rasulong, SE., MM
(.....) 
3. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA
(.....) 
4. Hj. Naidah, SE., M.Si
(.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Hardianti Ilham
Stambuk : 105730499814
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Tonasa".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

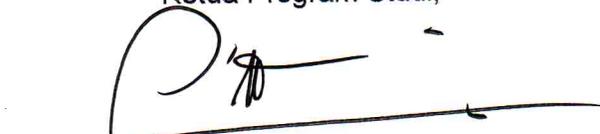


St. Hardianti Ilham


Dekan
Ismail Rastono, S.E.,M.M
NBM: 903-078

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,


Ismail Badollahi, S.E.M.Si,Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428

ABSTRAK

St. Hardianti Ilham, 2018. Analisis Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Tonasa. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Ismail Rasulong..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Semen Tonasa telah mengalokasikan biaya overhead pabrik secara efektif dalam menentukan harga pokok produksi. jenis penelitian yang digunakan adalah Eksplanatori. Data yang diolah adalah data dari laporan biaya produksi dan laporan laba rugi PT. Semen Tonasa tahun 2015 dan 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan mengakses website dan situs-situs terkait. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data yang diperoleh yaitu mendeskripsikan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik PT. Semen Tonasa dapat disimpulkan bahwa pemakaian biaya *overhead* pabrik sudah cukup efektif jika dilihat dari persentase penggunaan biaya produksi.

Kata Kunci: *Penggolongan Biaya, Biaya Overhead Pabrik, Harga Pokok Produksi*

ABSTRACT

St. Hardianti Ilham, 2018. *Factory Overhead cost Allocation Analysis of Over Determining Cost of Production at PT. Semen Tonasa.* Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Ansyarif Khalid and Advisor II Ismail Rasulong.

This study aims to find out whether PT. tonasa cement has allocated factory overhead costs effectively in determining the cost of goods manufactured. the type of research used is explanatory .Processed data is data from the report on production costs and income statement of PT. Semen Tonasa in 2015 and 2016. Data collection techniques used are documentation and accessing websites and related sites. Data analysis techniques are quantitative descriptive. The steps of data analysis obtained are describing the determination of the cost of production using the *full costing* method . Based on the results of the analysis and calculation of the allocation of factory *overhead* costs of PT. Semen Tonasa can be concluded that the cost of factory overhead cost has been very effective whwn viewed from the percentage of use of production costs.

Keywords: *Cost Classification, Factory Overhead Cost, Cost of Production*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Tonasa”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suatu penghargaan tertinggi penulis berikan kepada Ayah dan Ibu tercinta Ilham, S.Ag dan Nurhayati yang dengan ketulusan hati dan segenap pengorbananya serta kasih sayang kepada penulis yang bersedia jadi tulang-tulang penguat bagi penulis dalam menghadapi begitu banyak hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid ,SE,M.Si, Ak.,CA selaku pembimbing I yang senantiasa memnerikan saran dan bimbingannya kepada penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu-ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staf pegawai/ administrasi Fakultas Ekonomi atas pelayanannya selama ini.
5. Pimpinan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep serta seluruh karyawan yang telah menerima penulis dengan senang hati untuk mengadakan penelitian pada perusahaan dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan buat saudara-saudara tercinta Harvianti Ilham, Hilmayanti Ilham dan Muh. Anis Ilham yang berkat motivasi, doa, bantuan dan dorongan sehingga cita-cita penulis dapat terwujud.

8. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, bantuan serta doanya kepada penulis selama ini.
9. Para Sahabat penulis, Sakinah, ,Party, Dewi, Tika dan Rasmi serta seluruh teman-teman angkatan 2014 yang selalu menghiasi hari-hari penulis semasa perkuliahan dan selalu memberikan bantuan serta dorongan semangatnya selama ini.
10. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, doa, dan motivasinya kepada penulis yang telah diberikan, mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT dan semoga tulisan tugas akhir ini menjadi berkah dari Allah SWT serta bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalumu Alaikum Wr.Wb

Makassar, 31 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya	4
B. Pengertian dan Klasifikasi Biaya	7

C. Harga Pokok Produksi	14
D. Biaya Overhead Pabrik	20
E. Tarif Biaya Overhead Pabrik	23
F. Tinjauan Empiris	24
G. Kerangka Konsep	25
H. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Analisis	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
A. Sejarah Berdiri PT. Semen Tonasa	35
B. Tujuan Perusahaan	37
C. Visi dan Misi Perusahaan	38
D. Sasaran Perusahaan	38
E. Kebijakan Manajemen Perusahaan	39
F. Budaya Perusahaan	42
G. Struktur Organisasi	43
H. Job Description	43

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
	A. Klasifikasi Biaya Produksi	49
	B. Alokasi Biaya Overhead Pabrik.....	50
	C. Harga Pokok Produksi	53
	D. Analisis Biaya Overhead Pabrik.....	55
	E. Hasil Analisis dan manfaatnya	56
BAB VI	PENUTUP.....	60
	A. Simpulan.....	60
	B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Klasifikasi Pengukuran Efektifitas	33
Tabel 5.1	Biaya Bahan Baku PT. Semen Tonasa	50
Tabel 5.2	Biaya Bahan Bakar & Listrik PT. Semen Tonasa	50
Tabel 5.3	Biaya Bahan Kantong PT. Semen Tonasa	51
Tabel 5.4	Biaya Tenaga Kerja PT. Semen Tonasa	51
Tabel 5.5	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik PT. Semen Tonasa	52
Tabel 5.6	Klasifikasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik PT. Semen Tonasa	52
Tabel 5.7	Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2015	53
Tabel 5.8	Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2016	54
Tabel 5.9	Kriteria Efektifitas Alokasi BOP tahun 2015-2016	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Biaya PT. Semen Tonasa 2015-2016	64
2. Laporan Laba Rugi PT. Semen Tonasa 2015-2016	66
3. Ikhtisar Keuangan PT. Semen Tonasa 2015-2016.....	67
4. Ikhtisar Operasional PT. Semen Tonasa 2015-2016.....	68
5. Laporan Posisi Keuangan PT. Semen Tonasa 2015-2016.....	69
6. Laporan Posisi Keuangan Lanjutan PT. Semen Tonasa 2015-2016	70
7. Bahan Baku Alternatif PT. Semen Tonasa 2015-2016	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu akuntansi yang sedang berkembang pesat saat ini terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pemeriksaan akuntansi, dan Perpajakan.

Dari uraian pada paragraph sebelumnya akuntansi biaya tidak ada dalam salah satunya, akuntansi biaya didefinisikan sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dalam akuntansi biaya dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan. Hasil akhir akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industry, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Dalam hal ini, dibutuhkan laporan yang sangat akurat tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dilaksanakan Untuk memperoleh informasi mengenai biaya produksi dibutuhkan pengelolaan data sesuai dengan teori serta prinsip akuntansi, khususnya akuntansi biaya. Akuntansi biaya dalam perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok perproduksi per satuan produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang. Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dari setiap proses yang dilakukan pengolahan bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, juga berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Dan hal ini

disebabkan oleh beberapa factor seperti dalam suatu perusahaan manufaktur memiliki komponen biaya overhead pabrik dalam jumlah yang besar, sehingga dalam hal ini biaya overhead pabrik juga perlu diperhatikan.

PT. Semen tonasa merupakan perusahaan industry semen yang cukup besar di Indonesia sehingga dalam proses produksinya biaya overhead pabrik merupakan komponen yang perlu diperhatikan karena biaya tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk dan tentu hal itu sangat berhubungan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Pada penelitian Mahdi (2013) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun li Palembang. Dari hasil penelitian tersebut Usaha lele Pak Jay dalam membuat laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Dan pada penelitian Riani (2012) dengan judul penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Bangun Tenera Riau Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya perusahaan tersebut juga belum menerapkan harga pokok produksi minyak sawit sebagaimana ditetapkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jadi, pada kedua penelitian sebelumnya terdapat hasil yang sama yaitu perusahaan dalam menerapkan harga pokok produksinya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat apakah pada PT. Semen Tonasa telah menerapkan harga pokok produksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan lebih tepatnya yaitu dengan melihat pengaruh biaya *overhead* pabrik

terhadap penentuan harga pokok produksi perusahaan yang kemudian akan dijabarkan dalam judul penelitian: **“Analisis Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Tonasa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah; “Apakah biaya *overhead* pabrik telah dialokasikan secara efektif dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Semen Tonasa?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Semen Tonasa telah mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara efektif dalam penentuan harga pokok produksi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang mungkin dapat diterapkan pada perusahaan sehubungan dengan biaya *overhead* pabrik.
2. Sebagai referensi bagi pembaca atau penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu yaitu pendapatan. Sebagai harga pokok, biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Namun kadang-kadang biaya juga diukur berdasarkan harga pasar dan aktiva yang didapat. Biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan sumber ekonomis dalam rangka merealisasikan pendapatan dengan demikian, jika dari cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu.

Dalam perkembangannya, akuntansi mempunyai beberapa bidang khusus. Hal ini seiring dengan berkembangnya dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan factor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Diantara bidang-bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntansi, dan perpajakan.

Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Akuntansi Keuangan merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan neraca, rugi laba, Perubahan Modal dan Arus Kas kepada pemegang

saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintah.

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan.

Supriyono, (2011:12) mendefinisikan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Pada awal timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya ditujukan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Oleh karena itu akuntansi biaya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Mulyadi, (2012:7) mendefinisikan Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Abdullah, (2012:4) Hingga saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa akuntansi biaya hanya dapat diterapkan pada bidang manufaktur saja. Walaupun kenyataannya, hampir setiap jenis bidang usaha dapat memperoleh manfaat dari akuntansi biaya. Saat ini akuntansi biaya telah diterapkan pada berbagai bidang kegiatan nonmanufaktur/jasa, seperti :

penyalur, perusahaan asuransi, perusahaan perbankan, sekolah-sekolah dan rumah sakit, kereta api dan penerbangan, dan instansi pemerintah yang menggunakan teknik-teknik akuntansi biaya.

Ada 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang digunakan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk menentukan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual. Adapun dalam akuntansi biaya akan dipelajari cara perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan metode harga pokok pesanan, *full costing*, *activity based costing*, dll.

2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan dimasa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya dimasa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan. Akuntansi biaya menyajikan informasi mengenai anggaran dan realisasi biaya apakah sudah sesuai atau masih terjadi selisih dari rencana yang telah ditentukan.

3. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sebagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b. Mengembangkan produk
- c. Memproduksi produk baru
- d. Membeli atau membuat sendiri
- e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut

B. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

1. Pengertian Biaya

Berbicara mengenai masalah biaya-biaya merupakan suatu masalah yang cukup luas, oleh karena itu didalamnya terlihat dua pihak yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam proses produksi. Bilamana kita memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi kedalam dua sifat, yaitu yang merupakan biaya bagi produsen adalah mendapat bagi pihak yang memberikan faktor produksi yang bersangkutan. Demikian halnya bagi konsumen, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya atau merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kenutuhan tersebut.

Mursyidi (2010:14) mendefinisikan bahwa Biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk

mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Sujarweni (2015:9), menjelaskan biaya mempunyai dua pengertian yaitu, pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Abdullah (2012:22), menjelaskan bahwa dalam mempelajari akuntansi biaya sekiranya kita mempunyai pengertian yang baik mengenai biaya (*cost*) dan istilah-istilah lainnya yang berkaitan erat dengan istilah ini agar menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan penerapannya.

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*) dan kerugian (*loss*). Sering kali istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama. Mengenai perbedaan dari ketiga istilah ini dapat dilihat dari definisi yang dinyatakan atas istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- a. Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai asset (*asset*) perusahaan, misalnya pembelian mobil (kendaraan) dengan harga perolehan Rp. 30.000.000 dan diperkirakan bermanfaat selama lima tahun, maka perusahaan dikatakan memiliki asset dengan biaya sebesar Rp. 30.000.000. Oleh

karena itu bermanfaat selama lima tahun, maka secara proporsional biaya ini dialokasikan sebagai beban (*ekspense*) sebesar Rp.6.000.000 dalam periode akuntansi berjalan.

- b. Beban (*expense*) merupakan biaya (*cost*) yang telah memberikan suatu manfaat(*expired cost*), dan termasuk pula penurunan dalam asset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya member manfaat untuk tahun buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu diterima, maka biaya (*cost*) menjadi beban (*expense*) atau dengan kata lain biaya yang telah habis masa manfaatnya (*expired*) merupakan beban, sedangkan biaya yang manfaatnya masih akan diterima (*unexpired cost*) digolongkan sebagai asset (*assets*). Sebagai contoh, asuransi yang dibayar dimuka (*prepaid insurance*) merupakan biaya dan disajikan sebagai asset lancar dalam laporan posisi keuangan (neraca) (*financialposition statement*). Apabila manfaatnya telah diterima atau habis karena berlalunya waktu maka akan menjadi beban asuransi (*insurance expense*) dan disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*).
- c. Kerugian (*loss*) adalah biaya yang timbul ketika barang atau jasa diperoleh pada hakikatnya tidak mempunyai nilai sama sekali atau tanpa manfaat apa-apa lagi karena kondisi-kondisi tertentu. Beban dan kerugian kedua-duanya mengurangi pendapatan tapi disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi, termasuk juga dalam hal ini transaksi-transaksi yang mngurangi asset neto perusahaan yang bukan beban-beban atau pengambilan modal kepada pemilik.

2. Klasifikasi Biaya

Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya

a. Biaya Pabrikase / Pabrik / Manufaktur

1) Bahan baku

Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.

2) Tenaga Kerja Lansung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produk yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak kedalam produk.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain:

- a. Biaya bahan penolong adalah biaya dari biaya komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian

produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan.

- c. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan.

b. Biaya Komersial

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan prosen produksi. Biaya non produksi memiliki dua elemen, yaitu beban pemasaran, serta beban administrasi dan umum.

1) Biaya Pemasaran

Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari persiapan, penjualan barang/jasa kepada pelanggan sampai dengan pascajual.

2) Biaya Administrasi

Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian suatu perusahaan.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Pengertian aktivitas dapat dalam bentuk jumlah yang diproduksi (volume produksi), jumlah produk yang dijual, jumlah jam mesin, dan sebagainya, semakin besar aktivitas (jumlah yang diproduksi) maka semakin tinggi jumlah variabel, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel untuk per unit output adalah tetap (konstan) pada kisaran tertentu. Contoh, bahan langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Namun, biaya tetap per unit output berubah. Perubahan biaya tetap per unit output ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas (volume produksi) karena apabila aktivitas naik maka biaya tetap per unit output mengalami penurunan dan sebaliknya. Contoh, gaji direksi.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka semakin tinggi total biaya yang dibebankan dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variabel per unit output berubah, tetapi

perubahan biaya semi variabel per unit output tidak sebanding. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka biaya semi variabel per unit output semakin rendah dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding.

d. Biaya Bertingkat

3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternative keputusan. Kriteria suatu barang dikatakan sebagai biaya relevan adalah (1) akan terjadi dan (2) memiliki perbedaan oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan dua kriteria tersebut.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan. Oleh karenanya jenis ini sebenarnya tidak perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa jenis yang tergolong biaya tidak relevan. Berdasarkan Sesuatu yang dibiayai

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung kedalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracing*).

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung kedalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*).

4. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah manfaat potensial yang akan hilang (dikorbankan) apabila salah satu alternative telah dipilih dari sejumlah alternative yang tersedia. Biaya kesempatan tidak selalu dicatat dalam akuntansi, tetapi perlu dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Heizer, (2012:4) menjelaskan bahwa produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa berlangsung di semua organisasi. Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi menghasilkan barang dapat terlihat secara jelas. Kita dapat melihat pembuatan produk-produk fisik.

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio

antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi.

Harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya utang. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diikuti jejaknya. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk. Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bahan dari produk selesai. Misalnya, papan

atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan tegel, kain pada perusahaan konveksi. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk diklasifikasikan sebagai bahan baku. Paku dan lem pada perusahaan produsen mebel umpamanya, mungkin tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produksinya. Bahan-bahan yang relatif kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian produksi tidak langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu. Biaya ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Gaji dan upah operasional mesin umpamanya merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, kenyataan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi semua biaya (gaji/upah) tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara

langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung. Sebagai contoh gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi dimana tanpa penjagaan, proses produksi dapat terganggu.

c. *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi, dan amortisasi aktiva tetap, serta biaya asuransi umpamanya, merupakan contoh dari biaya overhead pabrik.

2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca

masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

3. Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

1. Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari langganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*Cost Object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

2. Metode Penentuan Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum di gunakan yaitu metode *weighted average cost*) dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Pada metode FIFO yang menjadi obyek biayanya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di Gudang Barang Jadi dan nantinya dijual ke konsumen.

D. Biaya Overhead Pabrik

1. Definisi dan Tujuan Biaya Overhead Pabrik

Menurut Sujarweni, (2015:54), Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi. Biaya *overhead* pabrik ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk.

Menurut Abdullah, (2012:244). Dengan adanya perkembangan ke arah lingkungan manufaktur yang lebih modern dimana kecenderungan terjadinya otomatisasi yang lebih luas, kemajuan teknologi dan kebutuhan adanya peralatan untuk mencegah polusi dan meningkatkan keselamatan kerja di pabrik, biaya *overhead* akan merupakan suatu bagian yang besar dari total biaya produksi. Lingkungan manufaktur yang baru juga ditandai dengan berkembangnya fasilitas produksi yang diotomatisasi dalam ukuran produksi berskala besar yang ekonomis dan jenis produk yang sangat beraneka. Biaya tenaga kerja akan menurun, sebaliknya biaya

tetap yang merupakan bagian dari biaya overhead pabrik untuk investasi yang bsar akan menjadi lebih besar.

Adapun tujuan penyusunan biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
- b. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
- c. Dapat mengetahui alokasi biaya *overhead* pabrik sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
- d. Untuk alat mengawasi biaya *overhead* pabrik.

2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut jenisnya.
 - 1) Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang bukan utama misalnya perusahaan *furniture* yang termasuk bahan penolong adalah paku.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tebaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produk yang dibuat misalnya pengawas pabrik.
 - 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin dan gedung.
 - 4) Biaya penyusutan aktiva adalah biaya penyusutan dari aktiva tetap kecuali tanah.
 - 5) Biaya asuransi adalah biaya untuk menjamin keamanan atau menanggulangi resiko yang terjadi pada perusahaan misalnya keamanan gedung, mesin, biaya asuransi karyawan.

- 6) Biaya listrik adalah biaya penerangan untuk proses produksi dan biaya untuk menyalakan mesin produksi.
- b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi 3, yaitu:
- 1) Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar tertentu pada perubahan volume kegiatan tertentu.
 - 2) Biaya overhead variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
 - 3) Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan departemen
- 1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dalam perusahaan dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh departemen tersebut. Contoh, pada departemen produksi ada biaya gaji mandor.
 - 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dimana manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh, biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.

E. Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Tarif biaya *overhead* pabrik adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan perusahaan untuk memenuhi biaya *overhead* pabrik. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka. Dalam menghitung harga pokok produksi terlebih jika produknya adalah pesanan maka penjual haruslah menentukan harga produk tersebut dimuka. Sehingga penjual harus menentukan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dimuka.

Pada umumnya tarif biaya *overhead* pabrik hanya dihitung untuk departemen-departemen produksi saja karena pengolahan bahan baku menjadi produk biasanya hanya terjadi di departemen produksi. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tidak hanya terdiri dari departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, tetapi meliputi semua biaya yang terjadi di departemen-departemen pembantu.

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik (*factory overhead rate*) dapat dilakukan apabila taksiran atau anggaran biaya *overhead* pabrik dan tingkat kegiatan telah diterapkan. Dalam memilih basis alokasi yang akan digunakan sebagai angka penyebut (*denominator*) dalam rumus penentuan tarif biaya *overhead* pabrik harus mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Adanya hubungan langsung antara basis alokasi yang dipilih dengan biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan.
- b. Paling mudah untuk dihitung dan diterapkan.
- c. Menentukan biaya tambahan yang paling sedikit.

F. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suwahyu Pomalingo, Jenny Morasa, Victorina Z.Tirayoh (2014)	Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Martabak Mas Narto	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Analisis menunjukkan UD. Martabak Mas Narto tidak melakukan perhitungan secara rinci terhadap besarnya harga pokok produksi setiap kemasannya, sedangkan perhitungan menurut akuntansi biaya dilakukan dengan cara memisahkan harga pokok produksi bersama dengan cara perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relative.

2	Sitty Rahmi Lasena (2013)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif, Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian dan data kuantitatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode <i>fullcosting</i> dalam menentukan harga pokok produksi.
3	Mahdi Hendrich (2013)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun li Palembang	ada 2 jenis penelitian yang digunakan yaitu: 1. Penelitian Lapangan (<i>field research</i>) 2. Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>). Dan Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisa harga pokok produksi yaitu dengan cara mengumpulkan bahan dan data yang diperlukan untuyk kemudian mengolah dan membahasnya.	Usaha lele Pak Jay dalam membuat laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya

4	Riani Sukma Wijaya (2012)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Bangun Tenera Riau Pekanbaru	Metode yang digunakan adalah deskriptif. Dari hasil penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan belum menerapkan harga pokok produksi minyak sawit sebagaimana ditetapkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5	Elvira, R.T. (2015)	Analisis harga pokok produksi pada koperasi susu warga mulya	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang diterapkan tidak sesuai dengan teori.

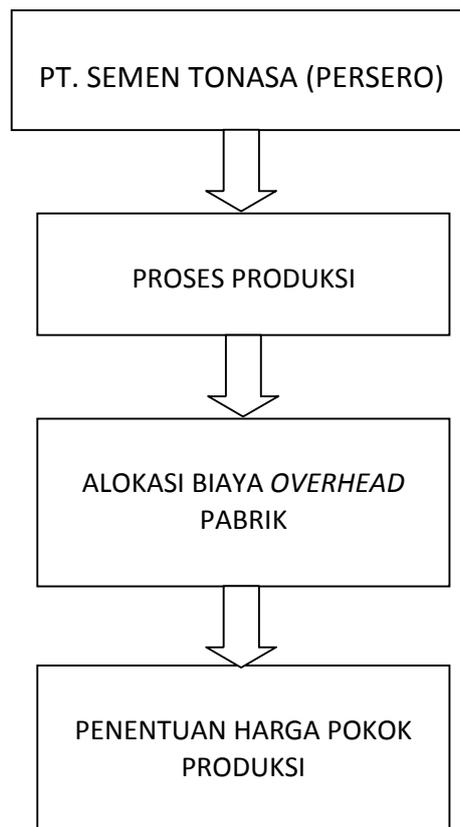
G. Kerangka Konsep

Saat ini mulai banyak orang yang mengatur anggaran keuangannya dengan sangat detail. Mereka biasanya telah membagi keuangan mereka ke dalam kategori-kategori pengeluaran yang rutin mereka lakukan setiap bulan. Misalnya saja, anggaran untuk makan, bensin, hingga anggaran untuk cicilan rumah atau mobil. Sayangnya, belum banyak orang yang memasukkan kategori “pengeluaran tidak terduga” dalam anggarannya. Padahal, menganggarkan biaya tidak terduga dalam keuangan merupakan hal yang penting sebagai upaya menjaga kondisi keuangan Anda agar tetap stabil.

Persiapan anggaran pengeluaran tidak terduga tidak hanya penting untuk dilakukan dalam penyusunan anggaran rumah tangga, namun penting pula untuk dilakukan oleh perusahaan. Istilah yang tepat untuk menyebut pengeluaran-pengeluaran tidak terduga sebuah perusahaan adalah biaya *overhead* pabrik.

Biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead costs*) adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen-departemen lain selain departemen produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut (termasuk biaya tenaga kerjanya) dikategorikan sebagai biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik biasanya muncul dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk pemakaian bahan tambahan, biaya tenaga kerja tak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, hingga fasilitas-fasilitas tambahan yang diperlukan dalam proses produksi.

Biaya *overhead* pabrik merupakan komponen biaya yang termasuk dalam unsur penentuan harga pokok produksi , yang dimana harga pokok produksi ini menjadi dasar menentukan harga produk per unit yang akan dipasarkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode.



Gambar. 2.1
Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan, sebagai berikut :

“Diduga bahwa, Biaya *Overhead* Pabrik telah dialokasikan secara efektif dalam menentukan harga pokok produksi oleh PT. Semen Tonasa”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Eksplanatori yaitu dengan menganalisis pengaruh alokasi biaya *Overhead* pabrik dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Semen Tonasa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis melakukan penelitian di PT. Semen Tonasa, Kabupaten Pangkep dan waktu penelitian serta penyusunan laporan direncanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu pada bulan april sampai mei 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

a. Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik (X):

Tanpa melihat dasar alokasi yang digunakan, maka rumus yang digunakan untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sama, yaitu dengan menggunakan metode satuan produk. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk. Formulanya sebagai berikut

$$: \frac{\quad}{h \quad h}$$

b. Harga Pokok Produksi (Y):

Metode Full Costing:

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +
Harga pokok produksi	<hr/> xxx

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. dokumentasi

dimana data yang diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan. Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data laporan biaya yang berkaitan dengan biaya *overhead* pabrik maupun biaya lainnya yang menjadi dasar penentuan harga pokok produksi pada PT. Semen Tonasa.

2. Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan

informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini informasi diperoleh dari situs resmi PT. Semen Tonasa guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan biaya produksi PT. Semen Tonasa.

E. Metode Analisis

Untuk menjawab masalah tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang pengumpulan data dengan menyusun dan menganalisis data untuk menjawab masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab perumusan masalah.

Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +
Total biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

2) Susunan Harga Pokok Produksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan maka susunan harga pokok produksi dapat dilihat sebagai berikut ini susunan harga pokok produksi berdasarkan *metode full costing*:

Biaya persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
Biaya persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok Produksi sebelum pajak	xxx

3) Pembebanan *Biaya Overhead Pabrik* (BOP)

Satuan Produk

$$: \frac{\quad}{h \quad h}$$

4) Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas pada penelitian ini yaitu pembebanan BOP berdasarkan bahan baku dengan membandingkan antara taksiran jumlah BOP dengan taksiran jumlah bahan baku yang dipakai.

$$: \frac{\quad}{\quad} 100\%$$

Semakin tinggi rasio efektivitas, menggambarkan alokasi biaya *overhead* pabrik semakin baik. Adapun Indikator penilaian Efektivitas Menurut Mahmudi (2010:143) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Klasifikasi Pengukuran Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90-99%	Cukup Efektif
75%-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas penilaian atas efektivitas dinyatakan sangat efektif apabila hasil perhitungan di atas 100%. Dinyatakan efektif apabila hasil perhitungan mencapai 100%. Cukup efektif jika hasil perhitungan mencapai 90-99%, kurang efektif apabila hanya mencapai 75%-89% dan tidak efektif apabila hasil perhitungan dibawah 75%.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdiri PT Semen Tonasa

PT Semen Tonasa adalah produsen terbesar di kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di desa Biringere, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 68 kilometer dari kota Makassar. PT Semen Tonasa memiliki kapasitas terpasang 3.480.000 metrik ton semen/tahun dan mempunyai lima unit pabrik yaitu Tonasa Unit I, II, III, IV dan V.

Berdasarkan keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, ditetapkan untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di desa Tonasa, kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep, sekitar 54 km sebelah utara Makassar. Pabrik Semen Tonasa Unit I merupakan proyek di bawah departemen perindustrian dan merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Cekoslowakia yang dimulai sejak tahun 1960 dan diresmikan pada 2 November 1968. Pabrik ini menggunakan proses basah dengan kapasitas terpasang 110.000 ton semen/tahun. Pada 1984 Pabrik Semen Tonasa Unit I dihentikan pengoperasiannya karena dianggap tidak ekonomis lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk perum tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan (persero).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan semen yang semakin meningkat, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 032/XC-LC/B.V/76 dan No. 2854/D.1/1/IX/76 tanggal 2 September 1976 dibangun Pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik yang merupakan hasil kerjasama pemerintah Indonesia dengan pemerintahan Kanada ini beroperasi pada 1980 dengan kapasitas 510.000 ton semen/tahun dan dioptimalisasi menjadi 590.000 ton semen/tahun pada 1991. Pabrik Semen Tonasa Unit II terletak di desa Birigere, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang berjarak sekitar 23 km dari Pabrik Semen Tonasa Unit I.

Pada tahun 1992, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 32 XC-LC/B.V/1981 dan Nol 2177/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981 dilakukan perluasan dengan membangun pabrik Unit II. Pabrik yang berkapasitas 590.000 ton semen/tahun ini merupakan kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Jerman Barat. Pabrik selesai pada akhir tahun 1984 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 3 April 1985.

Berdasarkan surat Menteri Muda Perindustrian No. 182/MPP-IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan surat Menteri Keuangan RI No. S1549/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990, dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang berkapasitas 2.300.000 ton semen/tahun. Pabrik berlokasi dekat Tonasa Unit II dan Unit III.

B. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan yang telah diubah menjadi Akte No.31 tanggal 9 Januari 1991, di hadapan Notaris di Jakarta dan setelah disetujui oleh Menteri kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2 2102 ht. 01. 04 tahun 1991 tanggal 12 Juni 1991.

- a. Perusahaan bertujuan turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Produksi
 - 2) Pemberian Jasa
 - 3) Perdagangan
 - 4) Usaha lainnya
- b. Perusahaan dapat pula mendirikan/menjalankan usaha lainnya yang mempunyai bidang usaha tersebut di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun undang-undang yang berlaku dan anggaran dasar perseroan.
- c. Dalam menunjang kelancaran operasional PT Semen Tonasa maka perusahaan ini ditunjang oleh beberapa perusahaan afiliasi yaitu PT Prima Karya Manunggal, PT Biringkassi Raya, PT Pelayaran Tonasa Lines, PT Topabiring, selain itu juga terdapat bidang usaha yang bergerak dibidang sosial yaitu, Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) dan koperasi karyawan (KOPKAR) Semen Tonasa yang mengembang Misi untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok dan lain-

lain. Bagi karyawan dan keluarga karyawan Semen Tonasa serta masyarakat di sekitar pabrik.

C. Visi Dan Misi Perusahaan

1. Visi PT Semen Tonasa

Visi Perusahaan PT Semen Tonasa yaitu :

“Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka yang Efisien dan Berwawasan Lingkungan di Indonesia”.

2. Misi PT Semen Tonasa

Adapun Misi Perusahaan PT Semen Tonasa, antara lain :

- a) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *stakeholder*.
- b) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c) Senantiasa berupaya melakukan *improvement* di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan *ebitda margin* perusahaan.
- d) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

D. Sasaran Perusahaan

Untuk mencapai misi tersebut, maka perusahaan mengadakan analisa dan menetapkan sasaran-sasaran, antara lain :

1. Sasaran Jangka Pendek

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kondisi teknis dan keuangan perusahaan.

- b. Stabilitas pasokan harga dan semen dalam menunjang pembangunan pada unit pemasaran, produksi serta peningkatan pelayanan kepada konsumen.
 - c. Berpartisipasi dalam program *eksport nin migas* dengan mengeksport hasil produksi semen pada setiap konsumen luar negeri.
 - d. Membantu pengembangan usaha keterkaitan dalam rangka peningkatan penggunaan hasil produksi dalam negeri untuk pertumbuhan sektor industri kecil, golongan ekonomi lemah dan pertumbuhan ekonomi lainnya.
2. Sasaran Jangka Panjang
- a. Peningkatan secara terus-menerus kemampuan sumber daya manusia, kemampuan teknik dan keuangan perusahaan.
 - b. Peningkatan kapasitas produksi secara ekonomis untuk mengikuti perkembangan kebutuhan semen khususnya di wilayah pemasaran baik dalam maupun luar negeri. Peningkatan usaha keterkaitan yang lebih luas untuk pengembangan industri dan ekonomi lainnya.

E. Kebijakan Manajemen Perusahaan

1. Sistem Manajemen Mutu

Dalam rangka mengidentifikasi dan menerapkan sistem manajemen mutu yang terintegrasi diperlukan keterkaitan dan interaksi proses, menetapkan kriteria dan metode yang dibutuhkan guna menjamin operasi dan pengendalian proses yang efektif. Perusahaan menjamin tersediaanya sumberdaya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasi dan pemantauan

proses, mengukur, memonitor dan menganalisa proses dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil dan perbaikan berkelanjutan yang direncanakan.

Perusahaan senantiasa menetapkan, mendokumentasikan dan menerapkan suatu sistem manajemen mutu yang terpelihara dan dikembangkan terus-menerus dalam Manual Sistem Manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Sasaran mutu disampaikan kepada seluruh level organisasi yang relevan dan diterjemahkan dalam sasaran mutu masing-masing level organisasi. Sasaran mutu ditinjau secara eriodic, dievaluasi dan dikembangkan guna menjamin kegiatan perbaikan berkesinambungan.

2. Sistem Manajemen Lingkungan

Perusahaan akan senantiasa fokus kepada masalah-masalah lingkungan yang ada di lingkungan sekitar yang meliputi udara, air, tanah, sumber alam, manusia dan keterkaitan antar semuanya. Perusahaan akan melakukan identifikasi terhadap aspek dan dampak lingkungan yang terdapat di dalam Perusahaan dan sekitarnya. Dari identifikasi tersebut Perusahaan akan menentukan sasaran-sasaran dan program yang akan dilakukan berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui pengendalian dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perusahaan maupun produk yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan lingkungan yang berlaku.

Direksi memastikan segala aspek lingkungan dan potensi bahaya yang muncul akibat dari aktivitas di setiap fungsi organisasi

diidentifikasi. Hasil identifikasi akan dievaluasi guna menetapkan dampak lingkungan maupun tingkat risiko bahaya yang diakibatkannya. Penetapan perencanaan sistem manajemen lingkungan berupa sasaran, rencana pencapaian sasaran maupun program-program lingkungan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Semen Tonasa akan senantiasa mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan mengarahkan kegiatan operasi Perusahaan pada kondisi dan tindakan aman.

Direksi memastikan segala aspek lingkungan dan potensi bahaya yang muncul akibat dari aktivitas di setiap fungsi organisasi diidentifikasi. Hasil identifikasi akan dievaluasi guna menetapkan dampak bagi K3 beserta tingkat risiko bahaya yang diakibatkannya. Penetapan perencanaan sistem K3 berupa sasaran, rencana pencapaian sasaran maupun program-program K3 berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Selain itu, dibentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SEMEN TONASA berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Sulawesi Selatan Nomor Kep.02 Tahun 2002. Tugas Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak diminta kepada Perusahaan mengenai masalah K3. Sedangkan fungsi Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja meliputi:

- a) Menghimpun dan mengolah data tentang K3 di tempat kerja
- b) Membantu menjelaskan kepada tenaga kerja tentang manfaat alat pelindung diri
- c) Membantu pengusaha mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap K3, pelayanan kesehatan, penyuluhan dan penelitian di bidang K3
- d) Membantu pengusaha menyusun kebijakan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka meningkatkan keselamatan kerja.

F. Budaya Perusahaan

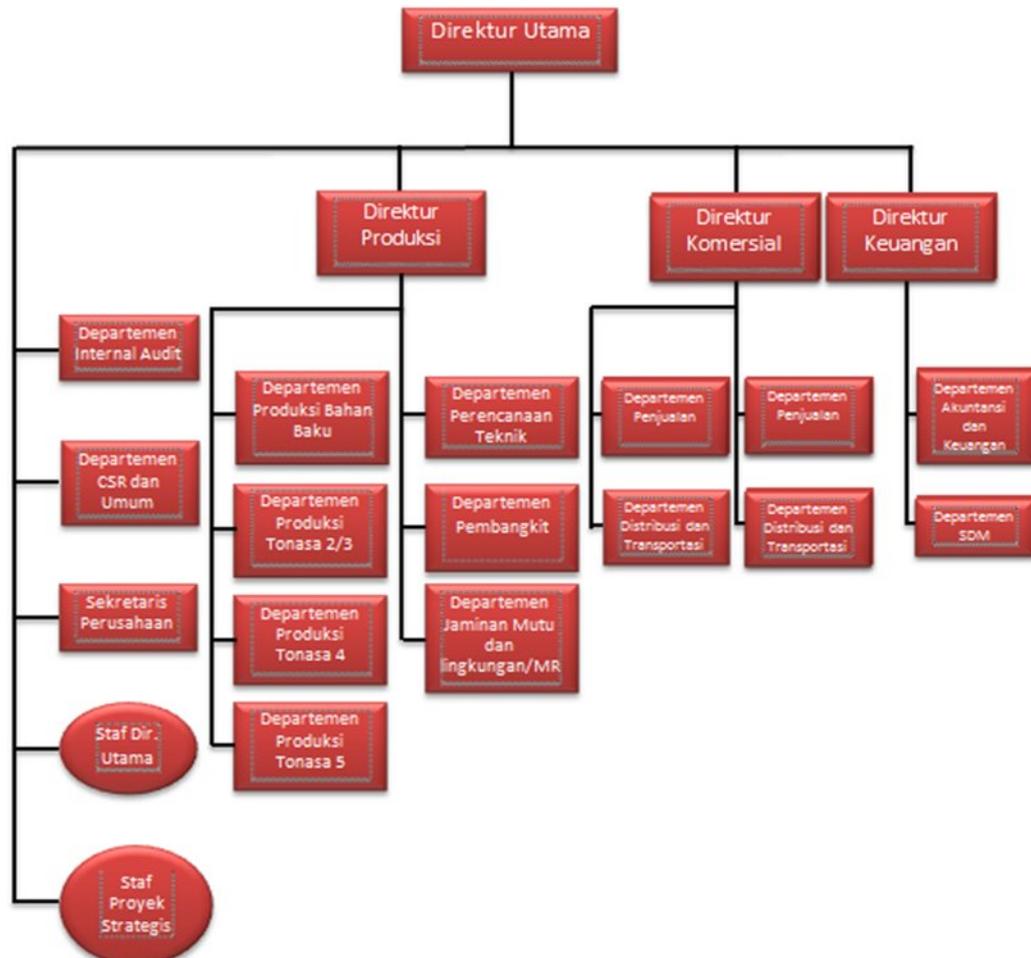
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan holding perusahaan di bidang semen yang berasal dari 3 BUMN yaitu Semen Gresik, Semen Padang dan Semen Tonasa. Tidak dapat dipungkiri budaya masyarakat setempat dan budaya dari setiap karyawan akan membentuk budaya suatu perusahaan. Transformasi korporasi yang dilaksanakan perusahaan telah mampu menyatukan budaya yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas dan keunggulan Semen Gresik, Semen Padang dan Semen Tonasa mampu melejitkan kinerja perusahaan secara luar biasa. Tercatat dalam kurun waktu 2005-2014 kinerja PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari aspek kapasitas meningkat hampir 100% dari sekitar 16 juta ton menjadi 31,8 juta ton, keuntungan meningkat sekitar 1.000% dari sekitar Rp 500 miliar menjadi sekitar Rp 5,37 triliun.

Kinerja perusahaan tidak terlepas dari budaya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan menciptakan budaya perusahaan

yang unggul akan memberikan kontribusi penting bagi upaya meningkatkan daya saing perusahaan.

G. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa



H. Job Description

Berdasarkan pada skema, maka akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab bagian-bagian tersebut, yaitu :

1. Dewan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan PT. Semen Tonasa (Persero) diurus dan dipimpin oleh direksi dari seorang

Direktur Utama dibantu tiga orang direktur lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Direksi bertanggung jawab sekaligus diawasi oleh Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham.

Dewan Direksi diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan lama masa jabatan 5 tahun. Dewan Direksi terdiri atas :

a. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab atas kelancaran jalannya perusahaan. Direktur Utama juga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mendapat pengawasan secara langsung yaitu bidang umum, bidang sumber daya manusia, bidang satuan pengawas intern dan bidang usaha sampingan (Yayasan Dana Pensiun dari Hari Tua, YKST, PT. PKM, Koperasi, Dharma Wanita, Bengkel Kendari) serta perwakilan Jakarta.

b. Direktur Keuangan dan Komersial

Bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan.

Tugas Direktur Keuangan dan Komersial adalah :

- 1) Pembuatan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan serta mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan dari anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- 2) Menyusun pendistribusian hasil produksi semen yang dilakukan dengan cara menyusun strategi pemasaran di seluruh daerah pemasaran termasuk pengangkutannya.

- 3) Merencanakan kegiatan pengadaan suku cadang, bahan baku, bahan pembantu, dan mesin-mesin lainnya sebagai kelengkapan dalam kegiatan produksi.

c. Direktur Produksi

Tugas Direktur Produksi adalah :

- 1) Terselenggaranya kelancaran operasi pabrik Unit II, pabrik Unit III, dan pabrik Unit IV.
- 2) Terselenggaranya pemeliharaan fasilitas yang meliputi perumahan karyawan, gedung pabrik, dan gedung lainnya serta pelabuhan khusus Biringkassi.

d. Direktur Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Tugas Direktur Litbang adalah melaksanakan kegiatan untuk merealisasikan tujuan perusahaan dengan baik meliputi :

- 1) Terselenggaranya semua aktivitas perencanaan pelaksanaan proyek-proyek perluasan termasuk di dalamnya pengurusan sumber dana untuk proyek-proyek yang dimaksud.
- 2) Penelitian terhadap efisiensi semua peralatan unit produksi yang ada dan yang akan di gunakan baik dalam unit yang telah ada maupun dalam proyek perluasan yang telah direncanakan.

2. Kepala Departemen atau Bidang

Dalam struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) terdapat 12 departemen. Tugas dari departemen tersebut adalah :

a. Departemen Hubungan Luar

Bertugas menangani masalah kehumasan yang menyangkut perwakilan PT. Semen Tinasa (Persero) di Makassar dan masalah hubungan dengan para pemegang saham. Selain itu bertanggung jawab terhadap perwakilan PT. Semen Tonasa (Persero) di Jakarta.

b. Departemen Umum

Bertugas menyelenggarakan kegiatan yang bersifat umum, pengamanan instalasi dan kompleks perusahaan, pengurusan masalah tanah dan izin, serta kegiatan yang menyangkut hukum dan kesekretariatan.

c. Departemen Satuan Pengawasan Intern

Bertanggung jawab dan kelancaran pengelolaan tugas Departemen Satuan Pengawasan Intern yang meliputi pengawasan finansial dan pengawasan operasional serta tugas-tugas lainnya yang diberikan direksi.

d. Departemen Pemasaran

Bertugas merencanakan perencanaan dan analisis pasara untuk kelancaran pemasaran dan distribusi semen. Disamping itu, bertanggung jawab terhadap pengantongan di Banjarmasin, Samarinda, Bitung, Celukan Bawang dan Ambon.

e. Departemen Logistik

Bertugas merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan prosedur pengadaan dan manajemen pergudangan.

f. Departemen Akuntansi dan Keuangan

Bertugas memimpin dan mengkoordinir pengelolaan tugas-tugas akuntansi dan keuangan perusahaan.

g. Departemen Operasi I

Bertugas merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pengoperasian pabrik unit II dan unit III sesuai RKAP secara efektif, efisiensi, ekonomis, aman terhadap personil dan peralatan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup.

h. Departemen Operasi II

Bertugas merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pengoperasian aset perusahaan dalam memproduksi semen, termasuk pengangkutan dan pemuatan semen ke atas kapal pelabuhan Biringkassi dan Makassar dengan biaya serendah mungkin dan aman terhadap personil peralatan serta kelestarian lingkungan hidup.

i. Departemen Litbang

Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penelitian proses teknologi penyelenggaraan studi pengembangan perusahaan sistem manajemen perusahaan.

j. Departemen Pengembangan dan Energi

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi pengoperasian asset perusahaan yang meliputi mesin, pembangkit tenaga listrik, alat-alat berat/kecil dan alat-alat tambang, mesin-mesin dan peralatan unit pemecah batu

kapur tanah liat dan pasir silica, sehingga kondisinya tetap terpelihara untuk menunjang kelancaran proses produksi.

k. Departemen Sumber Daya Manusia

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi pengoperasian asset perusahaan dalam penyediaan, pemeliharaan, perawatan, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar tercapai produktivitas tenaga kerja yang optimal.

l. Departemen Teknik

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pembuatan, pabrikasi perhitungan teknis dan finansial untuk modifikasi dan renovasi peralatan serta pembuatan bangunan, sarana dan prasarana di lingkungan pabrik, perumahan, pelabuhan Biringkassi dan terminal-terminal pengantongan semen secara efektif dan efisien.

3. Kepala Biro

Tugas kepala biro ini adalah membantu kepala departemen atau kepala bidang dalam menangani pekerjaan sehari-hari. Penentuan kepala biro berdasarkan pada jenis pekerjaan yang akan di tangani pada masing-masing bidang.

4. Kepala Seksi

Tugas kepala seksi adalah membantu Kepala Biro dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Dan bertanggung jawab penuh secara teknis terhadap semua kegiatan yang langsung dibawahinya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Biaya Produksi

Penulis akan membahas permasalahan sebagaimana yang telah telah di jelaskan sebelumnya yaitu pembahasan mengenai klasifikasi biaya, alokasi biaya dan perhitungan biaya produksi serta unsur-unsur harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa pada periode tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan data yang diperoleh, akan diklasifikasikan unsur-unsur harga pokok produksi yang ada pada PT. Semen Tonasa. Pengklasifikasian ini sangat penting bagi perkembangan suatu usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini dilakukan agar perhitungan harga pokok produksi yang benar akan membantu manajemen dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk penentuan harga pokok produksi.

Pengklasifikasian biaya produksi pada PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Bahan Bakar dan Listrik
- 3) Bahan Kantong
- 4) Biaya Tenaga Kerja
- 5) Biaya Overhead Pabrik, terdiri dari:
 1. Biaya Pemeliharaan & Pelumas
 2. Biaya Penyusutan
 3. Biaya Litbang & Promosi

4. Biaya Angkut & OPP
5. Biaya Pajak & Retrebusi
6. Biaya Umum Lain

B. Alokasi Biaya Overhead Pabrik

1. Bahan Baku

Tabel 5.1 Biaya bahan baku PT. Semen Tonasa

Tahun	Jumlah
2015	Rp.176.130.302.000
2016	Rp. 164.047.379.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015 & 2016

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku pada tahun 2015 adalah Rp. 176.130.302.000, sedangkan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami peningkatan biaya pembelian bahan baku senilai Rp. 164.047.379.000.

2. Bahan Baku Penghasil Energi

Tabel 5.2 Bahan bakar dan listrik PT. Semen Tonasa

Tahun	Jumlah
2015	Rp. 1.261.185.408.000
2016	Rp. 1.312.694.806.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015 & 2016

Pada tabel 5.2 PT. Semen Tonasa menegelompokkan bahan bakar dan listrik sebagai bahan baku penghasil energi dan ukan termasuk dalam biaya overhead pabrik. Pada tahun 2015 Biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.261.185.408.000 dan pada tahun 2016 diperoleh biaya sebesar Rp. 1.312.694.806.000.

3. Biaya Bahan Kantong

Tabel 5.3 Bahan kantong PT. Semen Tonasa

Tahun	Jumlah
2015	Rp. 187.816.894.000
2016	Rp. 235.531.043.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015 & 2016

Tabel 5.3 menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp. 187.816.894.000 dan kemudian meningkat pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 235.531.043.000.

4. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5.4 Biaya tenaga kerja PT. Semen Tonasa

Tahun	Jumlah
2015	Rp.388.532.172.000
2016	Rp. 418.002.321.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015 & 2016

Pada tabel 5.4 biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2015 senilai Rp. 388.532.172.000, dan pada periode berikutnya yaitu tahun 2016 dikeluarkan biaya senilai Rp. 418.002.321.000.

5. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5.5 Biaya overhead pabrik PT. Semen Tonasa

Biaya-Biaya	2015	2016
Biaya Pemeliharaan & Pelumas	Rp. 283.538.854.000	Rp. 281.120.074.000
Biaya Penyusutan	Rp. 383.639.334.000	Rp. 460.727.181.000
Biaya Litbang & Promosi	Rp. 6.687.975.000	Rp. 2.965.694.000
Biaya Angkut & OPP	Rp. 747.745.523.000	Rp. 686.908.353.000
Biaya Pajak & Retrebusi	Rp. 51.921.193.000	Rp. 57.658.625.000
Biaya Umum Lain	Rp. 32.623.317.000	Rp. 29.747.324.000
Total	Rp. 2.955.158.498.000	Rp. 3.067.353.101.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015 & 2016

Pada tabel 5.5, biaya *overhead* pabrik meliputi bahan kantong, biaya pemeliharaan dan pelimnas, biaya penyusutan, biaya litbang dan promosi, biaya angkut dan OPP, biaya pajak dan retribusi, dan biaya umum lainnya dengan total biaya yang terjadi pada tahun 2015 adalah Rp. 1.693.973.090 dan pada tahun 2016 adalah Rp. 1.754.658.295.

Dibawah ini adalah penggolongan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel pada PT. Semen Tonasa:

Tabel 5.6 Klasifikasi *Biaya overhead pabrik* PT. Semen Tonasa

Jenis Biaya	Tetap/ Variabel	2015	2016
Biaya pemeliharaan dan pelumnas	T	Rp. 283.538.854.000	Rp. 281.120.074.000
Biaya penyusutan	T	Rp. 383.639.334.000	Rp. 460.727.181.000
Biaya litbang dan promosi	V	Rp. 6.687.975.000	Rp. 2.965.694.000
Biaya angkut dan OPP	V	Rp. 747.745.523.000	Rp. 686.908.353.000
Biaya pajak dan retribusi	T	Rp. 51.921.193.000	Rp. 57.658.625.000
Biaya umum lain	V	Rp. 32.623.317.000	Rp. 29.747.324.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015 & 2016

Tahun 2015:

BOP Tetap = Rp. 719.099.381.000

BOP Variabel = Rp. 787.056.815.000

Tahun 2016:

BOP Tetap = Rp. 799.505.880.000

BOP Variabel = Rp. 719.621.371.000

C. Harga Pokok Produksi

a. Perhitungan harga pokok produksi tahun 2015

Tabel 5.7 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2015

Metode <i>Full Costing</i>:	
Bahan Baku:	
Bahan Baku & Penolong	Rp. 176.130.323.000
Bahan Bakar dan Listrik	Rp.1.261.185.408.000
Bahan Kantong	<u>Rp. 187.816.894.000</u>
	Rp.1.625.132.625.000
Tenaga Kerja	<u>Rp. 388.532.172.000</u>
	Rp.2.013.664.797.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya pemeliharaan dan pelumnas	Rp. 283.538.854.000
Biaya penyusutan	Rp. 383.639.334.000
Biaya litbang dan promosi	Rp. 6.687.975.000
Biaya angkut dan OPP	Rp. 747.745.523.000
Biaya pajak dan retribusi	Rp. 51.921.193.000
Biaya umum lain	<u>Rp. 32.623.317.000</u>
Total BOP	<u>Rp.1.506.159.196.000</u>
Total Biaya Produksi	Rp.3.519.820.993.000
Persediaan BDP awal	Rp. 120.057.227.000
Pembelian	Rp. 69.293.163.000
Persediaan BDP akhir	<u>(Rp. 118.509.588.000)</u>
Persediaan barang dalam proses	<u>Rp. 307.859.978.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.3.827.680.971.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa, 2015

Pada tabel 5.7 perhitungan harga pokok produksi dilakukan pada tahun 2015 menggunakan metode *Full Costing*, dimana PT. Semen Tonasa menggunakan metode tersebut untuk menghitung harga pokok produksinya. seluruh biaya *overhead* pabrik dijumlahkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel dan didapatkan hasil Rp.1.506.156.196.000 sehingga kemudian didapatkan total harga pokok produksi yaitu senilai Rp.3.827.680.971.000.

b. Perhitungan harga pokok produksi tahun 2016

Tabel 5.8 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2016

Metode <i>Full Costing</i>:	
Bahan Baku:	
Bahan Baku & Penolong	Rp. 176.130.323.000
Bahan Bakar dan Listrik	Rp.1.261.185.408.000
Bahan Kantong	<u>Rp. 187.816.894.000</u>
	Rp.1.625.132.625.000
Tenaga Kerja	<u>Rp. 388.532.172.000</u>
	Rp.2.013.664.797.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya pemeliharaan dan pelumnas	Rp. 281.120.074.000
Biaya penyusutan	Rp. 460.727.181.000
Biaya litbang dan promosi	Rp. 2.965.694.000
Biaya angkut dan OPP	Rp. 686.908.353.000
Biaya pajak dan retribusi	Rp. 57.658.625.000
Biaya umum lain	<u>Rp. 29.747.324.000</u>
Total BOP	<u>Rp.1.519.127.252.000</u>
Total Biaya Produksi	Rp.3.649.402.801.000
Persediaan BDP awal	Rp. 120.057.227.000
Pembelian	Rp. 69.293.163.000
Persediaan BDP akhir	<u>(Rp. 118.509.588.000)</u>
Persediaan barang dalam proses	<u>Rp. 307.859.978.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.4.035.390.139.000

Sumber: Annual Report PT. Semen Tonasa 2016

Seperti yang dilakukan sebelumnya pada tabel 5.8 perhitungan harga pokok produksi dilakukan pada tahun 2016 menggunakan metode *Full Costing*, dengan jumlah biaya *overhead* pabrik Rp.1.519.127.252.000 dan total harga pokok produksi yaitu senilai Rp.4.035.390.139.000.

D. Analisis Biaya *Overhead* Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan apabila taksiran atau anggaran biaya *overhead* pabrik dan tingkat kegiatan telah ditetapkan. Adapun rumus atau cara yang dapat digunakan untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Satuan Produk

Untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode satuan produk, metode ini merupakan metode yang paling sederhana diantara metode yang lain, dimana jumlah biaya *overhead* pabrik langsung dibebankan pada produk. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk.

Tarif BOP tahun 2015 :

$$: \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots}$$

$$= \text{Rp. } 132.442/\text{ton}$$

Tarif BOP tahun 2016

$$: \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots}$$

$$= \text{Rp } 128.708/\text{ton}$$

Dapat dilihat bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.506.159.196.000 dan jumlah yang diproduksi selama satu tahun adalah 11.372.220 ton sehingga setiap ton yang diproduksi dibebankan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 132.442. Dan jumlah biaya *overhead* pabrik pada tahun 2016 adalah senilai Rp.

1.519.127.252.000, jumlah yang diproduksi selama satu tahun adalah 11.802.814, sehingga setiap ton dibebankan BOP sebesar Rp. 128.708.

2. Analisis Efektivitas Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Bahan Baku Yang Dipakai

Tahun 2015 :

$$: \frac{.1.506.159.196.000}{.1.625.132.625.000} \quad 100\% = 92\%$$

Tahun 2016 :

$$: \frac{.1.519.127.252.000}{.1.625.132.625.000} \quad 100\% = 93\%$$

Tabel 5.9

Kriteria Efektifitas Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik dari tahun 2015-2016

Tahun	Efektifitas Alokasi BOP (%)	Kriteria efektifitas
2015	92%	Cukup efektif
2016	93%	Cukup efektif

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa Alokasi biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah bahan baku sudah cukup efektif karena pada tahun 2015 diperoleh 92% dan tahun 2016 diperoleh 93%.

E. Hasil Analisis Biaya *Overhead* Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Biaya-Biaya Produksi

Biaya-biaya yang terdapat pada PT. Semen Tonasa adalah biaya bahan baku, biaya bahan baku penghasil energi, biaya bahan kantong, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Setelah dilakukan

perhitungan dan pendeskripsian data ternyata perusahaan tidak menghitung semua biaya yang seharusnya diperhitungkan menurut teori, jika dilihat pada pengelompokan biayanya bahan baku dihitung secara terpisah dengan biaya bahan baku penghasil energi, dan biaya bahan kantong. Selanjutnya pada biaya *overhead* pabrik tidak menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung, namun secara kebijakan dari perusahaan biaya tenaga kerja tidak langsung dicatat dalam biaya tenaga kerja, tentu hal ini berbeda dengan teori dimana dalam biaya tenaga kerja hanya menghitung biaya tenaga kerja langsung saja dan biaya tenaga kerja tidak langsung dicatat dalam biaya *overhead* pabrik.

Berbeda dengan hal tersebut pada penelitian terdahulu oleh Mahdi, H. (2013) Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha peternakan lele li Palembang, pada pencatatannya biaya tenaga kerja tidak langsung dicatat dalam biaya *overhead* pabrik, dan hal ini tentu saja merupakan pencatatan yang sama menurut teori.

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya produksi karena dengan harga pokok perunit yang akurat, perusahaan akan mampu mengambil keputusan penting seperti perencanaan laba melalui *budget*, pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*, menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir, membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga, dan memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan. (Surjadi, 2013:2)

2. Harga Pokok Produksi

PT. Semen Tonasa dalam pengumpulan biaya-biaya untuk penentuan harga pokok produksinya, menggunakan metode *full costing*. yaitu seluruh biaya *overhead* pabrik dijumlahkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Data perusahaan yang diperoleh dapat dideskripsikan biaya tetap dan biaya variabel yang merupakan biaya *overhead* pabrik dijumlahkan dengan komponen biaya lainnya seperti biaya bahan baku, biaya bahan bakar dan listrik, biaya bahan kantong, dan biaya tenaga kerja yang kemudian ditambahkan dengan persediaan BDP awal dan dikurangi dengan persediaan BDP akhir sehingga diperoleh total harga pokok produksi dalam satu periode.

Data tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan teori empiris pada penelitian terdahulu oleh Sitty,R.L (2013) dengan judul penelitian analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yang menerapkan metode *full costing* dalam menentukan HPP, dimana dalam menghitung HPP perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.

3. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dalam penelitian ini penulis mencoba menghitung berapa besar jumlah tarif BOP yang dibebankan dalam satuan produk. Metode jumlah satuan produk ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dan lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis

produk. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa tarif BOP dengan menggunakan metode jumlah satuan produk pada tahun 2015 diperoleh tarif Rp. 132.442/ton dan ini adalah jumlah BOP yang dibebankan dari total pembebanan seluruh biaya sebesar Rp. 336.582/ton. Tahun 2016 tarifnya adalah Rp. 128.708/ton dari jumlah keseluruhan pembebanan biaya produksi senilai Rp. 341.901. dengan melihat tarif BOP pada satuan produk dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah harga produk pertonnya adalah dari tarif BOP.

Berdasarkan hasil analisis efektifitas dapat disimpulkan bahwa PT. Semen Tonasa telah mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dengan cukup efektif dalam menentukan harga pokok produksinya dengan 92% pada tahun 2015 dan 93% pada tahun 2016 dari jumlah bahan baku yang dipakai.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik dapat dikatakan sudah cukup efektif karena diperoleh hasil pada tahun 2015 sebesar 92% dan sebesar 93% ada tahun 2016 dari total bahan baku yang dipakai pada proses produksi.
2. Pembebanan BOP berdasarkan satuan produk setelah dilakukan perhitungan pada tahun 2015 diperoleh tarif Rp. 132.442/ton dan pada tahun 2016 diperoleh tarif Rp. 128.708/ton. Jumlah ini cukup stabil karena perbedaan tarif pada tahun 2015 dengan tahun 2016 tidak terlalu mengalami penurunan yang signifikan.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang mungkin bermanfaat untuk perusahaan, adapun saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal penggolongan biaya produksi maupun pengumpulan biaya produksi hendaknya perusahaan memperhitungkan unsur-unsur biaya yang masuk ke dalam kriteria biaya *overhead* pabrik karena dengan kesalahan walau sedikitpun dalam melakukan pengumpulan biaya produksi maka informasi harga pokok produksi tidak relevan dan hasilnya akan berdampak pada perusahaan.

2. Dalam mengalokasikan biaya, perusahaan sebaiknya memperhatikan biaya *overhead* pabrik pada periode yang akan datang agar teralokasikan secara akurat dan sebanding dengan penetapan harga pokok produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Depok
- Heizer, 2012. *Manajemen Operasi*. Edisi kesembilan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mahdi, H. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun li Palembang*. Jurnal Akuntansi Politeknik Darussalam. Vol.5.
- Elvira, R.T. 2015. *Analisis Harga Pokok Produksi Pada Koperasi Susu Warga Mulya*. Vol 2.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. cetakan kedua. Refika Aditama, Bandung.
- Riani, S.W. 2012. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Bangun Tenera Riau Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi. Vol. 12.
- Sitty, R.L. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 3.
- Sujarweni, W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Supriyono, R.A. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Surjadi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Indeks.
- Suwahyu, P., Jenny, M., Victorina, Z.T. 2014. *Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Martabak Mas Narto*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 2.
- <http://www.beeaccounting.com>. Diakses pada 13 November 2017
- <http://sementonasa.co.id/>. Diakses pada 20 Mei 2018

BIOGRAFI PENULIS



Nama St. Hardianti Ilham, lahir di Jenepono pada tanggal 27 April 1997, anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ilham, S.Ag dan Ibu Nurhayati, jenis kelamin perempuan, agama Islam, berkewarganegaraan Indonesia, alamat di desa Parasangan Beru, kec. Turatea, kab. Jenepono.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu Taman Kanak-Kanak di TK Kemala Bhayangkari Jenepono lulus tahun 2002, pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 90 Parasangan Beru lulus tahun 2008, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Turatea lulus tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Jenepono lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

LAMPIRAN

1. Laporan Biaya Tahun 2015-2016

(Dalam ribuan rupiah)

BIAYA	2015	2016
Harga Pokok Penjualan		
Bahan Baku & Penolong	176.130.323	164.047.379
Bahan Bakar, Listrik	1.261.185.408	1.312.694.806
Bahan Kantong	187.816.894	235.531.043
Biaya Tenaga Kerja	388.532.172	418.002.321
Biaya Pemeliharaan & Pelumas	283.538.854	281.120.074
Biaya Penyusutan	383.639.334	460.727.181
Biaya Litbang & Promosi	6.687.975	2.965.694
Biaya Angkut & OPP	747.745.523	686.908.353
Biaya Pajak & Retrebusi	51.921.193	57.658.625
Biaya Umum Lain	32.623.317	29.747.324
Total Beban Produksi	3.519.820.993	3.649.402.801
Persediaan barang dalam proses:		
Pada awal tahun	120.057.227	118.509.588
Pembelian	69.293.163	91.789.311
Pada akhir tahun	(118.509.588)	(175.688.439)
Harga Pokok Produksi	3.590.661.794	3.684.013.262
Persediaan barang jadi		
Pada awal tahun	109.156.472	104.733.830
Pembelian	99.094.995	117.907.203
Pada akhir tahun	(104.733.830)	(143.585.997)
Harga Pokok Penjualan	3.694.179.431	3.763.068.298
Beban penjualan dan distribusi		
Pengangkutan dan bongkar muat	94.232.008	148.033.097
Gaji, upah dan tunjangan	45.572.656	48.073.166
Pemasaran dan promosi	23.856.844	31.228.858
Perjalanan dinas	4.999.507	6.240.268
Perlengkapan kantor	971.752	576.503
Perbaikan dan pemeliharaan	250.385	216.052
Lain-lain	8.041.490	8.438.565
	177.924.642	242.806.510

Beban umum dan administrasi

Gaji, upah dan tunjangan	174.433.845	192.133.238
Program kemitraan dan bina lingkungan	15.828.001	15.706.764
Pajak dan retribusi	6.074.583	512.574
Perjalanan dinas	10.103.038	9.831.875
Rapat	942.930	4.076.353
Bahan bakar, listrik dan minyak pelumas	13.988.442	4.347.496
Pembinaan karyawan	2.622.022	6.131.528
Penyusutan	2.558.588	6.593.220
Perbaikan dan pemeliharaan	7.700.179	15.488.512
Perlengkapan kantor	5.054.031	2.026.281
Jasa profesional	4.254.010	3.744.963
Sewa	6.787.165	5.546.989
Asuransi	346.985	339.738
Lain-lain	16.607.606	17.467.669
	267.301.426	283.947.198

-

-

2. Laporan Laba Rugi

(Dalam ribuan rupiah)

LABA RUGI	2015	2016
Pendapatan	5.256.963.983	5.350.127.756
Beban pokok pendapatan	(3.694.179.431)	(3.763.068.298)
Laba kotor	1.562.784.551	1.587.059.458
Beban penjualan	(177.924.642)	(242.806.510)
Beban administrasi dan umum	(267.301.426)	(283.947.198)
Kerugian selisih kurs - bersih	2.520.246	(7.838.856)
Penghasilan lain-lain - bersih	6.602.045	5.232.312
Beban operasi	(436.103.777)	(529.360.252)
Laba operasi	1.126.680.774	1.057.699.206
Penghasilan bunga	28.773.147	35.319.469
Beban bunga	(379.237.874)	(359.496.263)
Laba sebelum pajak penghasilan	776.216.047	733.522.412
Beban pajak penghasilan	(219.869.122)	(107.038.534)
Beban Pajak atas Revaluasi Aset	-	(23.277.009)
Laba tahun berjalan	556.346.925	603.206.870
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	(32.983.339)	(41.561.407)
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	8.245.835	10.390.352
Pendapatan/Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-
Jumlah laba komprehensif	531.609.421	572.035.815

3. Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan

Financial Overview

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Keuangan (Rp Juta)						Financial (Million Rupiah)
Aset Lancar	1,594,864	1,988,251	1,752,514	1,864,037	2,054,754	Current Assets
Aset Lancar (non Persediaan)	1,113,345	1,461,924	1,127,525	1,296,043	1,387,346	Current Assets (non Inventories)
Kas dan setara kas	503,076	679,734	415,881	602,414	638,239	Cash and cash Equivalents
Kas dan setara kas lain-Lain	6,639	506	14	19	116	Other cash and cash Equivalents
Piutang usaha	594,617	768,863	651,597	670,235	715,551	Trade accounts Receivable
Persediaan	481,519	526,326	624,989	567,994	667,408	Inventories
Aset Tidak Lancar	5,736,763	6,137,075	6,488,665	6,503,092	6,675,700	Non Current Assets
Jumlah Aset	7,331,627	8,125,325	8,241,179	8,367,129	8,730,454	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1,056,533	1,268,596	1,686,603	1,294,291	1,685,186	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3,629,203	3,789,305	3,020,136	3,264,878	2,862,176	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	4,685,736	5,057,902	4,706,739	4,559,169	4,547,362	Total Liabilities
Ekuitas	2,645,892	3,067,423	3,534,441	3,807,960	4,183,092	Equity
Modal Kerja	538,332	719,654	65,911	569,746	369,568	Working Capital
Pendapatan	3,753,270	4,965,375	5,492,515	5,256,964	5,350,128	Revenue
Laba Kotor	1,416,435	1,615,743	1,821,886	1,562,785	1,587,059	Gross Profit
Laba Operasi	946,827	1,201,847	1,299,768	1,126,681	1,057,699	Operating Income
Laba Bersih Tahun Berjalan	642,155	676,119	713,523	556,347	603,207	Net Income for the Year
EBITDA	1,035,305	1,440,481	1,631,322	1,509,754	1,528,488	EBITDA
Beban Pokok Pendapatan	2,336,834.2	3,349,631.8	3,670,628.9	3,694,179.4	3,763,068.3	Cost of revenue
Laba per Saham (dalam Rupiah)	2,112	2,224	2,347	1,830	1,984	Earning per Share (in Rupiah)

4. Ikhtisar Operasional

Ikhtisar Operasional

Operational Overview

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Operasional (ton)						Operational (tons)
Volume Penjualan	4,628,909	6,485,365	6,613,192	6,400,256	6,842,650	Sales Volume
Volume Produksi Semen	4,747,203	5,979,214	6,122,011	6,067,038	5,965,929	Cement Production Volume
Volume Produksi Terak	3,631,521	5,143,818	5,726,904	5,305,182	5,836,884	Clinker Production Volume

5. Laporan Posisi Keuangan

PT SEMEN TONASA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016

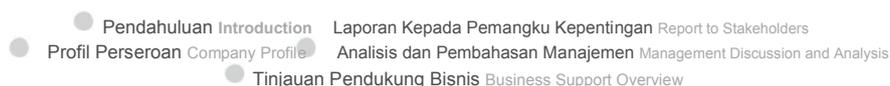
PT SEMEN TONASA
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,24	638.239.342	602.413.925	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5,24	115.744	18.673	Restricted cash in bank
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.643.106 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	6,24	64.300.050	32.062.788	Related parties - net allowance for impairment losses of Rp 17,643,106 thousand at December 31, 2016 and 2015
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.670.018 pada 31 Desember 2016 dan Rp 15.874.430 pada 31 Desember 2015	6	649.917.712	635.289.903	Third parties - net of allowance for for impairment losses of Rp 15,670,018 thousand at December 31, 2016 and Rp 15,874,430 thousand at December 31, 2015
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 201.226 ribu pada 31 Desember 2016 dan Rp 842.474 ribu pada 31 Desember 2015	24	751.441	2.405.905	Related parties - net allowance for for impairment losses of Rp 201,226 thousand at December 31, 2016 and Rp 842,474 thousand at December 31, 2015
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.821.242 ribu pada 31 Desember 2016 dan Rp 1.821.674 ribu pada 31 Desember 2015		581.946	476.100	Third parties - net of allowance for for impairment losses of Rp 1,821,242 thousand at December 31, 2015 and Rp 1,821,674 thousand at December 31, 2014
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 21.953.807 ribu pada 31 Desember 2016 dan Rp 21.719.166 pada 31 Desember 2015	7	667.407.838	567.993.968	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 21,953,807 thousand at December 31, 2016 and Rp 21,719,166 thousand at December 31, 2015
Pajak dibayar dimuka	22	1.616.984	9.222.935	Prepaid taxes
Uang muka ke pemasok dan karyawan	9	27.200.800	9.350.613	Advances to suppliers and employees
Biaya dibayar dimuka		3.322.363	4.802.410	Prepaid expenses
Investasi saham tidak tercatat di bursa		1.300.000	1.000.000	Investment in unlisted shares
Jumlah Aset Lancar		2.054.754.220	1.865.037.220	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penipisan sebesar Rp 2.695.179.961 ribu pada 31 Desember 2016 dan Rp 2.228.230.640 ribu pada 31 Desember 2015	8	6.652.989.679	6.478.313.785	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and depletion of Rp 2,695,179,961 thousand at December 31, 2016 and Rp 2,228,230,640 thousand at December 31, 2015
Uang muka pembangunan aset tetap	9	745.808	1.441.920	Advances for construction of property, plant and equipment
Aset lain-lain		21.964.651	22.336.274	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.675.700.138	6.502.091.979	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		8.730.454.358	8.367.129.199	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

6. Laporan Posisi Keuangan Lanjutan



PT SEMEN TONASA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 - Lanjutan

PT SEMEN TONASA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 - Continued

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	10, 24	152.643.603	99.113.986	Related parties
Pihak ketiga	10	389.574.809	473.390.797	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	11, 24	61.655.595	18.827.328	Related parties
Pihak ketiga	11	8.392.642	43.439.800	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		40.897.028	39.369.479	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefit obligations
jangka pendek	23	192.094.686	166.139.889	
Utang pajak	12	56.140.404	83.234.995	Taxes payable
Utang muka pelanggan		23.902.557	4.205.756	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	13, 24	520.877.791	361.862.721	Bank loans
Sewa pembiayaan	14, 24	58.180.200	4.706.024	Finance lease obligations
Utang dividen	16, 24	180.827.183	205.629.922	Dividend payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.685.186.498	1.499.920.697	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	11, 24	-	18.240.064	Related party
Utang dividen	16, 24	962.626.729	933.761.754	Dividend payable
Liabilitas imbalan kerja	23	269.472.115	209.193.182	Employee benefit obligations
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities, net of current maturities
Utang bank	13, 24	1.264.375.684	1.772.938.495	Bank loans
Sewa pembiayaan	14, 24	341.783.536	14.400.467	Finance lease obligations
Liabilitas pajak tangguhan - neto	22	15.119.719	102.706.651	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas tidak lancar lainnya		8.797.719	8.007.427	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.862.175.502	3.059.248.040	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				Capital stock - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 1.200.000.000 saham				Authorized - 1,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 304.000.500 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015	15	304.000.500	304.000.500	Issued and fully paid 304,000,500 shares at December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal disetor		468	468	Additional paid-in capital
Tambahan modal lainnya	16a	274.926.730	249.291.880	Other additional capital
Penghasilan komprehensif lain		(53.928.362)	(22.757.307)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	16b	2.397.006.238	2.063.198.082	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.261.086.784	1.214.226.839	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		4.183.092.358	3.807.960.462	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.730.454.358	8.367.129.199	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

7. Bahan Baku Alternatif

URAIAN	SATUAN	2014	2015	2016
Produksi Terak	Ton	5.726.903	5.305.183	5.836.884
Produksi Semen	Ton	6.122.011	6.067.038	5.965.929
Batubara	(Juta) Ton	1,029	1,015	1,092
Bahan Bakar Minyak	Kliter	5.387	3.578	2.506
<i>Biomass</i>	Ton	35.860	12.550	3.030
Pemakaian Listrik Produksi	MWh	611.040	628.078	645.427
Pemakaian Energi Panas	Mjoule	18.695.702.267	18.439.818.457	19.324.093.498
Pemakaian Energi Listrik	Mjoule	2.443.754.275	2.261.081.170	1.323.538.249
Total Energi	Mjoule	21.139.456.542	18.439.818.457	20.647.631.747
Index Konsumsi Energi Panas	MJ/ton Semen	3.054	3.039	3.311
Index Konsumsi Energi listrik	MJ/ton Semen	339	373	398
Index Konsumsi Energi Total	MJ/ton Semen	3.453	3.412	3.709